
ANALISIS PENGARUH IKLIM STUDI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN STMB MULTISMART

Joni¹
STMIK TIME¹
Jl. Merbabu No. 32 AA – BB Medan¹
e-mail : joni_hgw@yahoo.com¹

Erwin²
STIE Mikroskil²
Jl. M. H. Thamrin No.140 Medan²
erwin_mipa@yahoo.com²

Abstrak

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan kompetensi akademik mahasiswa. Untuk menghasilkan prestasi belajar dalam proses studi mahasiswa, banyak faktor yang dapat dikembangkan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tercapainya prestasi belajar adalah iklim studi yang terdapat pada institusi pendidikan. Dalam penelitian ini diharapkan adanya iklim kampus yang semakin baik dapat memengaruhi peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah iklim kampus berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa jurusan manajemen STMB MultiSmart. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner daring. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh model regresi $Y = 2,938 + 0,007X$, di mana iklim studi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,019.

Kata Kunci : Iklim Prestasi

1. LATAR BELAKANG

Kompetensi lulusan adalah salah satu standar yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan. Kampus sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan melahirkan generasi pembangun bangsa tentunya berusaha untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi kompetensi akademik dari latar belakang pendidikannya.

Kapabilitas mahasiswa dalam bidang akademik secara umum dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Prestasi belajar yang baik secara signifikan menunjukkan penguasaan bidang keilmuan yang baik pula. Merujuk pada kajian ini, maka kampus senantiasa berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis (STMB) MultiSmart sebagai salah satu perguruan tinggi yang sedang berkembang di kota Medan, tentunya juga berharap akan memiliki kualifikasi lulusan yang mumpuni yang didasari oleh prestasi belajar mahasiswa yang tergolong baik. Dalam rangka mencapai hal ini, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar secara umum terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah faktor internal, yang meliputi kesehatan, intelegensi (kecerdasan) dan motivasi. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut terbukti saling mendukung satu dengan yang lainnya. Seorang mahasiswa yang mempunyai taraf kecerdasan tinggi tidak akan memperoleh prestasi belajar yang baik jika dalam kondisi tidak sehat atau tidak mempunyai motivasi. Akan tetapi mahasiswa yang mempunyai taraf kecerdasan rendah bisa memperoleh prestasi belajar yang baik asalkan mahasiswa tersebut mempunyai motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Waktu belajar mahasiswa yang paling utama adalah ketika mahasiswa tersebut berada di kampus. Jika lingkungan kampus atau yang biasa kita sebut dengan iklim studi terasa nyaman, maka siswa akan lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam belajar. Dari uraian tersebut dapat diperkirakan bahwa faktor yang mungkin paling berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah motivasi berprestasi siswa itu sendiri dan lingkungan atau iklim tempat belajar.

Secara umum, prestasi belajar sebagian besar mahasiswa jurusan manajemen STMB MultiSmart dapat dikatakan baik, namun masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum berprestasi seperti yang diharapkan. Adapun prestasi yang belum begitu baik dapat dilihat dari perolehan Indeks Prestasi (IP) yang belum mencapai angka tiga. Hal lain yang menandai prestasi yang kurang baik ditunjukkan oleh penguasaan praktik mata kuliah yang belum baik secara menyeluruh. Dengan memperbaiki iklim belajar, diharapkan terdapat perbaikan serta peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hal di atas, penulis memiliki pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran akan hubungan dari objek kajian tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah iklim studi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh iklim studi terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh iklim studi terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.
 - b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.
2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan dan pengelola kampus dalam menyikapi atau mengambil kebijakan terkait dengan program-program yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Iklim Studi

Iklim studi sering diartikan sebagai kepribadian individu dan dipandang sebagai bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi di dalam maupun di luar kelas.

Halpin dan Croft (dalam Tubbs dan Garner, 2008) menjelaskan iklim belajar sebagai sesuatu yang *intangible* tetapi penting untuk sebuah organisasi dan dianalogikan dengan kepribadian seorang individu. Hoy dan Miskel (dalam Pretorius dan Villiers, 2009) menjelaskan iklim belajar merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah lembaga pendidikan, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan kampus memiliki kepribadian, yang relatif bertahan dan dialami oleh seluruh anggota, yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin, dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di kampus.

Hampir senada dengan pendapat di atas, adalah pendapat Sergiovanni dan Startt (dalam Hadiyanto, 2004) yang menyatakan bahwa iklim studi merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu lembaga pendidikan tertentu, memengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di kampus tertentu.

Dari beberapa definisi tentang iklim studi seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim studi merupakan suatu kondisi, di mana keadaan kampus dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, nyaman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor Pembentuk Iklim Studi

Dimensi iklim belajar dikembangkan atas dasar dimensi umum yang dikemukakan oleh Moos dan Arter dalam Hadiyanto (2004), yaitu dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan dimensi lingkungan fisik.

a. Dimensi Hubungan

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di kampus seperti dekan, dosen dan mahasiswa, saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Moos mengatakan bahwa dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antara dosen dengan dosen, dan antara dosen dengan personalia kampus lainnya dengan dekan. Skala yang termasuk dalam dimensi ini di antaranya adalah dukungan mahasiswa, afiliasi, keretakan, keintiman, kedekatan, dan keterlibatan.

b. Dimensi Pertumbuhan/Perkembangan Pribadi

Dimensi pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan, membicarakan tujuan utama kampus dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala-skala iklim belajar yang dapat dikelompokkan ke dalam dimensi ini di antaranya adalah minat profesional, halangan, kepercayaan, standar prestasi dan orientasi pada tugas.

c. Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim belajar mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim belajar yang termasuk dalam dimensi ini antara lain adalah kebebasan staf, partisipasi dalam pembuatan keputusan, inovasi, tekanan kerja, kejelasan dan pengawasan.

d. Dimensi Lingkungan Fisik

Dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas kampus dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini di antaranya adalah kelengkapan sumber dan

kenyamanan lingkungan.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005) prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki pelajar setelah ia menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Suryabrata, 2002).

Zaenal Arifin (2009) mengatakan bahwa, prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan.

Benyamin S. Bloom (Nurman, 2006) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Faktor Pembentuk Prestasi Belajar

Menurut Merson U. Sangalang (Tulus, 2004) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut :

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih rendah.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Motif yang baik dan kuat itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

d. Keinginan Menguasai Materi

Ketertarikan mahasiswa terhadap materi pelajaran akan memberi dampak yang besar bagi keberhasilan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh dosen akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keinginan tersebut.

e. Cara Belajar

Keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarganya. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Kondisi yang harmonis dalam keluarga dapat memberi stimulus dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Sebaliknya jika keluarga tidak harmonis atau broken home akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa, perilaku dan prestasi cenderung terhambat, dan akan muncul masalah-masalah dalam perilaku dan prestasinya.

b. Lingkungan Kampus

Kampus atau sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di kampus diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Di kampus nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan ditanamkan dan dikembangkan. Oleh karena itu kampus menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang mahasiswa. Kampus merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik. Apabila kampus dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang aktif-interaktif.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekitar mahasiswa sangat berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh pada mahasiswa. Mahasiswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak akan kehilangan semangat untuk

belajar karena perhatiannya terpusat kepada pelajaran berpindah ke perpuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya.

Kerangka Konseptual

Peningkatan prestasi belajar dapat didorong oleh adanya iklim belajar yang baik. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan secara skematis seperti yang terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak dari skema kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H : Iklim studi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2009).

Terdapat 3 sifat hubungan antar variabel, yaitu simetris, kausal dan interaktif. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausal. Hubungan kausal adalah hubungan antar variabel yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2009).

Hubungan atau korelasi antar variabel ini dapat bersifat positif atau negatif. Korelasi positif berarti variabel yang satu berbanding lurus dengan variabel yang lainnya. Korelasi negatif berarti variabel yang satu berbanding terbalik dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, yang akan dibandingkan adalah variabel bebas dengan variabel terikat, yang mana terdapat satu kerangka dalam penelitian ini. Yang akan dianalisis adalah pengaruh iklim studi terhadap prestasi belajar. Yang menjadi variabel bebas adalah iklim studi, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2009). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen STMB MultiSmart yang berjumlah 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket pengisian atau kuesioner. Kuesioner berbentuk daring dan diminta kepada mahasiswa sebagai responden untuk menjawab beberapa pertanyaan. Dalam menjawab, responden diminta untuk memilih 5 alternatif jawaban dengan bentuk skala Likert. Skala Likert merupakan skala pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009).

Pengisian jawaban pada instrumen penelitian atau kuesioner terdiri dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah.

Dalam penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner, yaitu pemberian angket yang berisi sejumlah pertanyaan kepada responden.
2. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti terhadap proses belajar mahasiswa.
3. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, literatur serta jurnal-jurnal yang dapat mendukung penelitian ini.

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2009). Adapun metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2009). Proses analisis data lebih lanjut dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi atau program komputer SPSS 17.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis regresi, yang diuji adalah pengaruh dari variabel Iklim (X) terhadap Prestasi (Y). Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho : Iklim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi.

Ha : Iklim berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi.

Pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan Uji F seperti ditampilkan pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji f regresi pertama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	1	.056	.543	.467 ^a
	Residual	2.873	28	.103		
	Total	2.929	29			

a. Predictors: (Constant), Iklim

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F Hitung adalah 0,543 dan Sig. adalah 0,467. Kriteria pengujian adalah jika F Hitung > F Tabel dan Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika sebaliknya maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai F Tabel dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F(k ; n-k) \\
 &= F(1 ; 30-1) \\
 &= F(1 ; 29) \\
 &= 4,18
 \end{aligned}$$

Oleh karena F Hitung < F Tabel dan Sig. > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Iklim tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi.

Angka pengaruh Iklim terhadap Prestasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square pada output Koefisien Determinasi seperti disajikan pada **Tabel 2**.

Hasil pengolahan pada SPSS menghasilkan *R Square* 0,019 atau 1,9%, artinya hampir tidak ada kontribusi Iklim terhadap Prestasi.

Tabel 2. Koefisien determinasi regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138 ^a	.019	-.016	.32033

Pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan Uji t seperti ditampilkan pada **Tabel 3** di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji t regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.938	.431		6.822	.000
	Iklim	.007	.009	.138	.737	.467

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t Hitung adalah 0,737 dan nilai Sig. adalah 0,467. Kriteria pengujian adalah jika t Hitung > t Tabel dan Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika sebaliknya maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Nilai t Tabel dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 ; 30-1-1) \\
 &= t (0,025 ; 28) \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

Oleh t Hitung < t Tabel dan Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Iklim tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Iklim studi yang dibentuk di lingkungan kampus tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, diperlukan faktor lain yang secara simultan dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa.

Saran

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar, kampus tidak bisa hanya dengan mengandalkan iklim sebagai faktor kunci, diperlukan faktor-faktor lain yang terkait.
2. Bagi peneliti-peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang sama atau mirip dengan penelitian ini diharapkan dapat menghimpun lebih banyak responden sehingga karakteristik responden dapat dijelaskan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Pretorius, Stephanus dan Villiers, Elsabe de. 2009. *Educators' Perceptions of School Climate and Health in Selected Primary Schools*. *South African Journal of Education Vol 29 No 1*. <https://www.ajol.info/index.php/saje/article/view/25180> (diakses tanggal 28 Juni 2019).
- [3] Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- [4] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [5] Tubbs, J.E., dan Garner, M. 2008. *The Impact of School Climate On School Outcomes*. *Journal of College Teaching & Learning - September 2008 Vol 5 No 9*. https://www.researchgate.net/publication/2422336_The_Impact_Of_School_Climate_On_School_Outcomes (diakses tanggal 28 Juni 2019).